

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TARIK UPIH  
TERHADAP KEBERANIAN DAN PERKEMBANGAN  
SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK HUSNUL  
HUSNA BINJAI**

**TESIS**

**Oleh**

**ADE FITRI SIREGAR  
171804122**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul** : Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Upih terhadap Keberanian dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Husnul Husna Binjai  
**Nama** : Ade Fitri Siregar  
**NIM** : 171804122

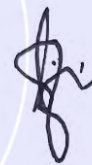
**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**



**Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D**

**Pembimbing II**



**Dr. Irsan Rangkuti, M.Pd**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**



**Dr. Risydah Fadilah., M.Psi.,Psikolog**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS.**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Januari 2022

Yang menyatakan



Ade Fitri Siregar

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Fitri Siregar  
NPM : 171804122  
Program Studi : Magister Psikologi  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

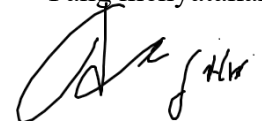
**Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Upih terhadap Keberanian dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Husnul Husna Binjai**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan  
Pada tanggal :

Yang menyatakan



Ade Fitri Siregar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Upih Terhadap Keberanian dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Husnul Husna Binjai”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasi kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik kepada peneliti.
2. Dr. Risydah Fadilah, M.Psi., Psikolog., selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi, yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik kepada peneliti.
3. Drs. Hasanuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Pembimbing I dan Dr. Irsan Rangkuti, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penulisan tesis.
4. Dosen Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Medan Area, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.

5. Keluarga Tercinta, orang tua, suami serta anak-anak yang telah memberikan motivasi, doa, semangat, dan bantuan baik secara moril maupun materil, dalam penulisan proposal tesis.
6. Rekan-rekan mahasiswi program studi Magister Psikologi Fakultas Pascasarjana Universitas Medan Area, untuk dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide yang telah diberikan dalam penyelesaian proposal tesis.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti, dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapakan masukan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan Tesis ini. Harapan peneliti semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Medan, Januari 2022

Ade Fitri Siregar



## ABSTRAK

**Ade Fitri Siregar. 171804122. Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Upih Terhadap Keberanian Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Husnul Husna Binjai.** Tesis. Medan: Program Pascasarjana, Universitas Medan Area, 2021.

Proses pembelajaran akan berlangsung secara menarik, terarah dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai jika proses pembelajaran dapat tercipta secara efektif dengan menggunakan permainan. Bermain merupakan sarana belajar anak karena melalui bermain inilah sesungguhnya anak belajar. Bermain dapat membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pada permainan tarik upih: (1) Untuk mengetahui deskripsi pengaruh permainan tradisional “tarik upih” terhadap keberanian pada anak usia dini, (2) Untuk mengetahui deskripsi pengaruh permainan tradisional “Tarik upih” terhadap perkembangan sosial pada anak usia dini, (3) Untuk mengetahui perbedaan tingkat perkembangan sosial keberanian pada anak usia dini. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 34 siswa di TK Husnul Husna Kota Binjai. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purpotive sampling*. Dalam penelitian ini teknik analisis Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: (1) rata-rata *pre-test* keberanian anak usia dini adalah sebesar 11,1 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 17,6 Skor pada variabel ini mengalami peningkatan sebesar 6,5. (2) rata-rata *pre-test* perkembangan sosial anak usia dini adalah sebesar 16,7 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 24,2. Skor pada variabel ini mengalami peningkatan sebesar 7,5. (3) signifikansi kedua variabel sebesar 0,000 yang mengartikan bahwa  $p < 0,005$ . Makna dari hasil tersebut adalah hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan, bahwa permainan tradisional tarik upih mengalami peningkatan terhadap aspek keberanian dan perkembangan sosial.

**Kata Kunci:** *Permainan Trradisional, Tarik Upih, Keberanian dan Sosial Anak*

## ABSTACT

**Ade Fitri Siregar. 171804122. Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Upih Terhadap Keberanian Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Husnul Husna Binjai.** Tesis. Medan: Program Pascasarjana, Universitas Medan Area, 2021.

The learning process will take place in an interesting, directed and in accordance with what is to be achieved if the learning process can be created effectively by using games. Play is a means of learning for children because it is through playing that children actually learn. Play can help develop all aspects of a child's development. This study aims to see the effect of the pull upik game: (1) To find out the description of the effect of the traditional game "tarik upih" on courage in early childhood, (2) To find out the description of the effect of the traditional game "Tarik upih" on social development in young children. early childhood, (3) To determine the difference in the level of social development of courage in early childhood. The samples used in this research were 34 students in Husnul Husna Kindergarten, Binjai City. The sample selection in this study used a purposive sampling technique. In this research Wilcoxon analysis technique. Based on the results of the study, it was obtained: (1) the average pre-test of early childhood courage was 11.1 while the post-test average value of 17.6 The score on this variable increased by 6.5. (2) the average pre-test of early childhood social development is 16.7 while the post-test average is 24.2. The score on this variable has increased by 7.5. (3) the significance of the two variables is 0.000 which means that  $p < 0.005$ . The meaning of these results is that the hypothesis is accepted. Based on the results of the study, it was concluded that the traditional game of Tarik Upih has increased in terms of courage and social development.

**Keywords:** *Traditional Games, Tarik Upih, Courage and Children's Social*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	8
1.3. Perumusan Masalah .....	9
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kerangka Teori .....	12
2.1.1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2.1.2. Konsep Keberanian Anak Usia Dini .....	17
2.1.3. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini .....	21
2.1.4. Permainan Tradisional.....	29

2.1.5. Permainan Tradisional Tarik Upih .....	37
2.2. Kerangka Konsep.....	39
2.3. Hipotesis .....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.2. Identifikasi Variabel.....	42
3.3. Definisi Operasional .....	42
3.4. Populasi dan Sampel.....	43
3.5. Teknik Pengambilan Sampel .....	44
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	44
3.7. Prosedur Penelitian .....	47
3.8. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	51
4.2. Pembahasan .....	62
4.3. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Oservasi untuk Keberanian .....	22
Tabel 1.2. Hasil Observasi untuk Perkembangan Sosial .....	23
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	65
Tabel 3.2. Populasi Siswa TK Husnul Husna .....	68
Tabel 3.3. Rancangan Penelitian.....	71
Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan Observasi .....	71
Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan Observasi .....	74
Tabel 4.1. Data Hasil Penelitian Perkmbangan Sosial dan Keberanian pada anak usia dini .....	79
Tabel 4.2. Perbandingan Nilai Rata-rata dari Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	81
Tabel 4.3. Perbandingan Nilai Rata-rata dari Aspek Keberanian.....	82
Tabel 4.4. Hasil Uji Hipotesis pada Perkembangan Sosial.....	85
Tabel 4.5. Hasil Uji Hipotesis pada Aspek Keberanian.....	88
Tabel 4.6. Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan Observasi .....	89
Tabel 4.7. Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan Observasi .....	90

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kerangka Konsep .....	63
<b>Gambar 2.</b> Grafik Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perkembangan Sosial .....	54
<b>Gambar 3.</b> Grafik Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keberanian .....	65
<b>Gambar 4.</b> Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Indikator Aspek Perkembangan Sosial .....	76
<b>Gambar 5.</b> Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Indikator Aspek Keberanian...	102



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Lembar Observasi Perkembangan Sosial .....	109
<b>Lampiran 2.</b> Lembar Observasi Aspek Keberanian .....	110
<b>Lampiran 3.</b> Hasil Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perkembangan Sosial .....	111
<b>Lampiran 4.</b> Hasil Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Aspek Keberanian .....	112
<b>Lampiran 5.</b> Hasil Uji Hipotesis Permainan Tradisional Tarik Upih terhadap Perkembangan Sosial.....	113
<b>Lampiran 6.</b> Hasil Uji Hipotesis Permainan Tradisional Tarik Upih terhadap Keberanian.....	114
<b>Lampiran 7.</b> Perlengkapan yang Digunakan .....	115
<b>Lampiran 8.</b> Permainan Tarik Upih .....	116



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi tahap kehidupan selanjutnya (Apriani 2009). Masa anak usia dini adalah anak yang rentang usianya dari umur 0 sampai dengan 6 tahun. Anak usia dini berada pada fase *golden age*. Pada fase ini anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat dari berbagai aspek. Anak usia dini memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan mampu beradaptasi terhadap segala permasalahan yang dialami (Manshar, 2011).

Anak merupakan cikal bakal lahirnya generasi baru sebagai penerus cita-cita keluarga, Agama, bangsa, dan Negara. Anak dianggap sebagai sumber daya manusia dan asset masa depan untuk membangun masa depan dari suatu Negara. Untuk itu anak harus diberikan pendidikan yang baik, agar memiliki pengetahuan dan kepribadian yang bernilai positif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dengan memasuki pendidikan lanjut”.

Anwar & Ahmad (2007) menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta Agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak pada usia dini.

Potensi yang penting dan harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya potensi kognitif, agama, sosio emosional, fisik motorik dan bahasa. Kelima aspek perkembangan di atas bertumpu kepada dua organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembang dari kelima aspek dapat berkembang secara optimal (Harun, 2009). Sehubungan dengan hal tersebut maka Pendidikan Anak Usia Dini perlu diberikan dengan baik sesuai dengan tingkat usia anak. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus mengacu pada kelima aspek di atas sehingga pembelajaran dapat mengembangkan aspek secara maksimal. Salah satu bidang yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan sosial pada anak usia dini.

Pada masa kini membimbing anak dalam perkembangan pembentukan karakter anak bukanlah tugas yang sederhana, apalagi jika dibandingkan dengan masa lalu ketika panduan dan batasan mengenai aturan-aturan masyarakat lebih jelas

dan mudah dipahami. Lingkungan utama yang mempengaruhi perkembangan dalam pembentukan karakter individu adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan hubungansosialkarena pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasarpertama dalam pengembangan nilai moral agama, sosial emosional, kognitif,bahasa,fisik motorik,seni, konsep diri,disiplin, tanggung jawab dan keberanian.

Aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan untuk kemajuan anak usia dini antara lain berkaitan tentang keberanian dan perkembangan sosial. Keberanian adalah tekad hati untuk melakukan sesuatu tanpa rasa takut. Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Aristoteles mengatakan bahwa, "*The conquering of fear is the beginning of wisdom*". Kemampuan menahklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan". Artinya, orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, kemampuan keberanian anak memiliki indikator yaitu; melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan motorik kasar dan halus, melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan, bercerita kembali berdasarkan apa yang didengar,

menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media yang mendukung.

Menurut Peter Irons keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. Sedangkan Paul Findley mengatakan bahwa keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan dan lain-lain.

Hanya diri kita yang mampu mengukur apakah keberanian kita cukup besar? Marilyn King mengemukakan bahwa keberanian kita secara garis besar dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu visi (vision), tindakan nyata (action) dan semangat (passion). Ketiga hal tersebut mampu mengatasi rasa khawatir, ketakutan, dan memudahkan kita meraih mimpi-mimpi.

Berdasarkan visi dan tujuan yang ingin kita capai, satu hal yang terpenting adalah kita harus menciptakan kemajuan. Menurut Vince Lombardi, seorang pelatih rugby ternama di dunia, upaya menciptakan kemajuan akan berjalan secara bertahap. Adanya perubahan menjadikan diri kita berani membuat kemajuan yang lebih besar. Karena itu Anthony J. D'Angelo menegaskan, "*Don't fear change, embrace it*". Jangan pernah takut pada perubahan, tetapi peluklah ia erat". Maka perjelas visi, supaya berpengaruh signifikan terhadap keberanian.

Selain keberanian perkembangan sosial anak usia dini juga harus diperhatikan. Perkembangan Sosial merupakan proses pembelajaran untuk dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri terhadap norma, moral dan tradisi yang berlaku pada suatu lingkungan (Izza 2020). Anak juga diharapkan bisa melebur menjadi satu dan mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman sebaya di sekitarnya. Proses sosial sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran agar dapat membantu anak dalam berhubungan dengan teman sebaya sehingga mampu dalam mengontrol emosinya (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Perkembangan sosial anak sangat tergantung akan didikan yang diberikan oleh orang tua, orang dewasa di lingkungan masyarakat, dan termasuk pada lingkungan teman sebaya di Taman Kanak-kanak (Mayar, 2013). Adapun yang dimaksud dengan perkembangan sosial yang baik adalah kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua, orang dewasa, dan masyarakat di sekitar lingkungan. Perkembangan sosial sangat berkaitan erat dengan keterampilan bergaul dan masa kebahagiaan pada usia anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik dengan menggunakan media buku cerita gambar (Ngura, 2018). Pada hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang dikembangkan agar dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Utami menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya sudah menunjukkan adanya sikap keterlibatan, membantu, pengertian dan bekerja sama di lingkungan anak (Utami 2018). Lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap perilaku sosial sebesar 57% yang termasuk dalam kategori cukup.

Plato menjelaskan bahwa manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Sedangkan Hurlock menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan kemampuan bertingkah laku yang sesuai dengan nilai, norma dan juga harapan sosial pada lingkungan sekitar (Nugroho & Rahmawati, 2014). Dari kedua pendapat tersebut menyimpulkan bahwa melatih jiwa sosial anak dengan memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan keberanian pada diri anak. Aristoteles menjelaskan bahwa dengan menaklukkan rasa takut adalah suatu sifat bijaksana yang dilakukan oleh manusia (Lesmono, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Husnul Husna Binjai, kemampuan keberanian anak belum berkembang sesuai dengan indikatornya. Hal ini dibuktikan dengan ketika guru menyuruh anak untuk maju ke depan, tidak anak yang mau maju secara sukarela ke depan. Bahkan jika diberikan keringanan untuk maju bersama temannya, siswa juga masih belum mempunyai keberanian untuk maju kedepan. Selanjutnya peserta didik juga tidak mengikuti perintah sederhana yang diberikan oleh Guru dalam kegiatan atau aktivitas di sekolah. Misalnya, ketika guru memerintahkan untuk mengambil sesuatu secara bergantian, tetapi anak-anak melakukannya dengan berebut sehingga menimbulkan keributan.

Peneliti juga melihat anak-anak di TK Husnul Husna tidak berani maju kedepan ketika guru meminta untuk bercerita di depan kelas.

Dalam melihat pengaruh keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat membantu perkembangannya secara baik. Adapun cara untuk meningkatkan keberanian dan perkembangan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan metode bermain khususnya permainan tradisional. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berfikir logis anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya mengembangkan seluruh potensinya.

Dengan permainan tradisional anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan ide untuk berkreasi secara menyenangkan, selain itu melalui bermain permainan tradisional anak dapat mengenali orang lain dan lingkungannya. Kurniati (2006) menjelaskan bahwa dengan bermain permainan tradisional anak-anak akan lebih mudah untuk menjalin relasi dan menjadi lebih berani untuk berinteraksi dengan teman sebaya ataupun dengan yang lebih muda dan lebih tua.

Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh anak-anak zaman dahulu. Peran permainan tradisional menjadi pusat pengembangan budaya lokal untuk membentuk karakter anak sejak dini dan mampu meningkatkan keterampilan sosial anak (Wahyuni et al. 2020). Terlebih kebudayaan Indonesia pada umumnya menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Hal ini yang kemudian mendorong terciptanya jenis permainan tradisional. Namun, seiring perkembangan

teknologi yang semakin pesat membuat jenis permainan ini mulai perlahan menghilang.

Salah satu permainan tradisional yang mampu mengembangkan keberanian dan perkembangan sosial pada diri anak usia dini adalah permainan tradisional “tarik upih”. Permainan tarik upih merupakan salah satu permainan yang dimainkan oleh anak-anak di beberapa Negara di ASEAN (Muazimah & Wahyuni 2020). Upih pinang merupakan alat atau media bermain yang berasal dari pelepah daun pinang yang daunnya akan dibuang dan dijadikan hulu atau tempat menarik upih tersebut. Upih akan dimainkan oleh dua orang atau lebih, satu orang menjadi penarik dan yang satunya lagi duduk di atas upih.

Menurut Gabbard. dkk, 1987 dalam Asep Suharta (2007:150) bahwa modifikasi permainan tradisional tarik upih meliputi perubahan-perubahan dalam jumlah pemain, peralatan yang digunakan, peraturan, pencatatan skor, keterampilan alternatif. Modifikasi dalam hal ini tidak hanya mencakup dalam jenis permainan dan peraturan, tetapi juga di dalamnya sarana, prasarana, dan fasilitas.

Peneliti memiliki alasan mengapa memilih permainan tradisional “Tarik upih” sebagai salah satu sarana untuk melatih keberanian dan perkembangan sosial anak. Alasan utama adalah tidak semua anak berani duduk di atas pelepah pinang untuk jadi penunggang, dan ada juga yang tidak berani menjadi penariknya. Kemudian dengan menggunakan permainan tradisional ini, maka anak yang berada dalam satu kelompok akan berinteraksi untuk dapat mencapai finish tanpa ada yang

jatuh. Selain itu anak juga lebih berani untuk melakukan tantangan yang baru dan bermain di luar kelas.

Banyak manfaat yang bisa diambil pada permainan tradisional yaitu anak menjadi lebih pintar berhitung, berolahraga sehingga mampu menghilangkan obesitas, mengasah ketelitian, dan melatih kesabaran (Iswantiningtyas & Wijaya 015). Karena permainan ini dilaksanakan secara berkelompok, maka permainan ini mampu untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan sosial pada anak usia dini.

Selain manfaat terdapat juga kekurangan dari permainan tradisional ini, yaitu harus menggunakan pelepah upih yang akan merusak ekosistem pohon upih. Sehingga akan menjadi timbunan sampah, jika pelepah upih tidak digunakan lagi. Selanjutnya kekurangan yang terdapat dalam permainan tradisional Tarik upih adalah sarana atau mediana. Diperkotaan sudah mulai sulit dicari lapangan dan pelepah upih, sehingga para guru harus menyediakan pelepah dan lapangan untuk pelaksanaan permainan tersebut.

Oleh karena itu, stimulasi ini jika dilakukan dengan optimal dan tepat akan sangat membantu perkembangan anak secara optimal dan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan biasanya pelaksanaannya dilakukan di luar ruang kelas, agar anak dapat bermain sambil belajar. Misalnya, di halaman sekolah, hal ini akan membuat anak-anak menjadi lebih senang dikarenakan tempat belajar yang lebih luas dan merasa tidak bosan karena belajar sambil bermain.

Pemanfaatan permainan tradisional pada proses pembelajaran di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga dapat membantu melestarikan kebudayaan bangsa. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2021 di TK Husnul Husna Binjai, peneliti melihat proses pemanfaatan permainan tradisional di TK Husnul Husna Binjai masih belum optimal. Permainan tradisional yang digunakan pada proses pembelajaran masih kurang bervariasi dan kreatif sehingga membuat peserta didik mudah bosan dengan permainan yang monoton.

Adapun hasil observasi peneliti terhadap objek penelitian menemukan kondisi anak usia dini sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Observasi untuk indikator Keberanian**

No	Indikator	Perkembangan Anak
1	Antusias Anak	Mayoritas anak sebanyak 36,67% berada pada tahap Mulai Berkembang, sebanyak 26,67% anak Belum Berkembang, sebanyak 20% anak Berkembang Sangat Baik dan sisanya 16,66% anak Berkembang Sesuai Harapan
2	Percaya Diri	Mayoritas anak sebanyak 36,67% berada pada tahap Mulai Berkembang, 33,33% anak masih Belum Berkembang, sebanyak 20% anak berada pada tahap Berkembang Sangat Baik dan sisanya 10% anak Berkembang Sesuai Harapan
3	Berani Mencoba/berusaha	Mayoritas anak sebanyak 30% berada pada tahap Mulai Berkembang, 33,33% anak masih Belum Berkembang, sebanyak 26,67% anak berada pada tahap Berkembang Sangat Baik dan sisanya 10% anak Berkembang Sesuai Harapan



4	Memiliki Sikap Optimis	Mayoritas anak sebanyak 40% berada pada tahap Mulai Berkembang, 13,33% anak masih Belum Berkembang, sebanyak 20% anak berada pada tahap Berkembang Sangat Baik dan sisanya 26,67% anak Berkembang Sesuai Harapan
---	------------------------	--

**Tabel 1.2**  
**Hasil Observasi untuk Indikator Perkembangan Sosial**

No	Indikator Perkembangan Sosial	Perkembangan Anak
1	Ketrampilan Berkomunikasi	Mayoritas anak sebanyak 36,67% berada pada tahap Mulai Berkembang, sebanyak 26,67% anak Belum Berkembang, sebanyak 20% anak Berkembang Sangat Baik dan sisanya 16,67% anak Berkembang Sesuai Harapan
2	Dapat Bertanggung Jawab	Mayoritas anak sebanyak 26,67% berada pada tahap Mulai Berkembang, 23,33% anak masih Belum Berkembang, sebanyak 20% anak berada pada tahap Berkembang Sangat Baik dan sisanya 30% anak Berkembang Sesuai Harapan
3	Menunjukkan Sikap Disiplinan dan Mentaati Peraturan	Mayoritas anak sebanyak 30% berada pada tahap Mulai Berkembang, 23,33% anak masih Belum Berkembang, sebanyak 26,67% anak berada pada tahap Berkembang Sangat Baik dan sisanya 20% anak Berkembang Sesuai Harapan
4	Menunjukkan Emosi yang Wajar	Mayoritas anak sebanyak 40% berada pada tahap Mulai Berkembang, 13,33% anak masih Belum Berkembang, sebanyak 20% anak berada pada tahap Berkembang Sangat Baik dan sisanya 26,67% anak Berkembang Sesuai Harapan

Berangkat dari latar belakang masalah di atas bahwa pentingnya permainan tradisional dalam meningkatkan keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini,

maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Upih terhadap Keberanian dan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini di TK Husnul Husna Binjai**. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan bahwa permainan tradisional dapat memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan pada anak usia dini terkhusus keberanian dan perkembangan sosial

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa kemampuan siswa dalam keberanian dan perkembangan sosial memiliki beberapa faktor, diantaranya permainan yang dilakukan oleh siswa melibatkan interaksi dan perlu dilakukan untuk meningkatkan aspek keberanian pada anak usia dini, permainan tradisional yang sudah ada semakin memudar harus segera dilestarikan untuk membantu perkembangan sosial pada anak usia dini, permainan tradisional yang dilakukan untuk proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak kurang bervariasi dan kreatif, rendahnya perkembangan sosial dan keberanian pada anak usia dini akan berpengaruh pada kehidupan di masa depan, hal inilah yang menyebabkan siswa masih belum menemukan keberanian dan perkembangan sosialnya. Ditambahnya lagi masih ada anak yang tidak percaya diri dan cenderung menarik diri untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Hal ini semakin membuat siswa kesulitan dalam memahami permainan tarik upih sebagai acuan keberanian anak dan perkembangan sosialnya.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa batasan masalah, antara lain:

1. Penelitian ini dibatasi pada kegiatan mengenai pengaruh permainan tradisional tarik upih terhadap keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini.
2. Subjek penelitian dibatasi pada kelompok B di TK Husnul Husna Binjai dengan jumlah 34 peserta didik.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah permainan tradisional tarik upih berpengaruh terhadap keberanian pada anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai?
2. Apakah permainan tradisional Tarik upih berpengaruh terhadap perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai?
3. Bagaimana perkembangan sosial dan keberanian anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional tarik upih?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi pengaruh permainan tradisional “tarik upih” terhadap keberanian pada anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai.

2. Untuk mengetahui deskripsi pengaruh permainan tradisional “Tarik upih” terhadap perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat perkembangan sosial keberanian pada anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai Sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoriti
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap ilmu psikologi pendidikan terutama dalam pengembangan aspek sosial dan keberanian pada anak usia dini
  - b. Sumber referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian terhadap permainan tradisional.

#### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi anak

Dapat meningkatkan perkembangan sosial dan keberanian pada anak sehingga anak dapat melakukan interaksi yang baik dengan teman sebaya, orang tua, dan yang lebih muda.

b. Bagi Guru

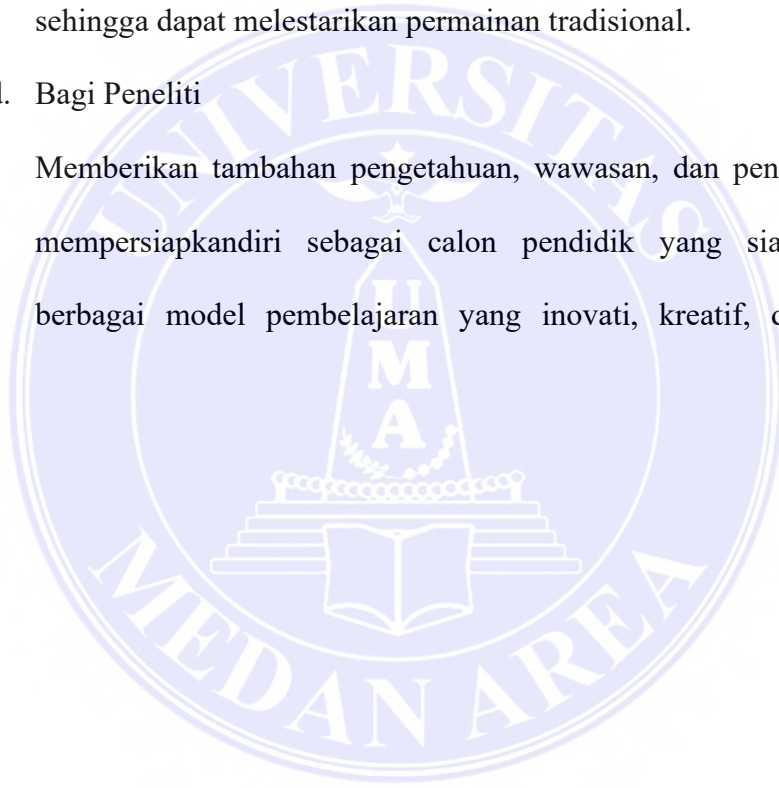
Dapat menjadi inovasi pembelajaran dalam menstimulus aspek sosial dan keberanian pada anak usia dini. Dan guru juga dapat referensi pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional.

c. Bagi Sekolah

Dapat menerapkan permainan tradisional dalam kurikulum di sekolah, sehingga dapat melestarikan permainan tradisional.

d. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang siap menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bervariasi.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Teori Bermain**

Bermain merupakan sarana belajar anak karena melalui bermain inilah sesungguhnya anak belajar. Bermain dapat membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Bermain bukan hanya memperoleh kesenangan saja melainkan juga sebagai sarana belajar untuk mendapatkan pengetahuan, pembentukan perilaku dan bersosialisasi. Menurut Sudono (2000: 34) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, member kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Ini didukung oleh Rahman (2005: 85) mengemukakan bahwa bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak yang dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Adapun ciri-ciri aktivitas yang dipandang bermain itu seperti 1) Anak melakukan kegiatan bermain dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari manapun. 2) Anak akan spontan melakukan kegiatan bermain saat anak ingin melakukan. 3) Yang penting bagi anak adalah bagaimana proses kegiatan bermain, bukan bagaimana hasil permainan. 4) Anak yang dapat melaksanakan kegiatan bermain, secara otomatis akan mendapatkan kepuasan dalam diri.

Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen (2004: 37-38) mengatakan penggolongan kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan sosial anak dalam 4 bentuk:

1. Bermain soliter, yaitu anak bermain sendiri-sendiri atau dapat juga dibantu oleh guru.
2. Bermain secara paralel, yaitu anak bermain dengan materi yang sama, tapi masing-masing kerja sendiri secara berdampingan.
3. Bermain asosiatif yaitu terjadi apabila anak bermain bersama dalam kelompoknya.
4. Bermain kooperatif, yaitu terjadi bila anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak lain.

Bermain pada anak merupakan salah satu sarana untuk belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Menurut Husdarta dan Yudha (2005: 76) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain, yaitu :

1. Bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak.
2. Bermain harus didasari motivasi dari dalam diri anak, jadi anak melakukan kegiatan itu atas kemauan sendiri.
3. Sifatnya spontan dan sukarela. Anak bebas memilih apa saja yang ingin dijadikan alternatif bagi kegiatan bermainnya.

4. Senantiasa melibatkan peran aktif dari anak, baik secara fisik maupun mental.
5. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu, seperti kemampuan kreatif, memecahkan masalah dan sebagainya.

Jadi dalam bermain anak tidak hanya memperoleh kesenangan saja, namun anak juga mendapatkan pelajaran-pelajaran berharga tanpa mereka sadari.

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan. Anak banyak memperoleh pengalaman baru dan bermain, di dalam bermain dapat meningkatkan kreatifitas dan inovatif serta dapat mengembangkan imajinasi yang ada pada diri anak. Menurut Meyke dalam Martuti (2008:45) mengemukakan manfaat bermain adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan akan konsep-konsep warna, bentuk, arah dan lebih mudah diperoleh melalui kegiatan bermain.
2. Mengaktifkan semua panca indera anak.
3. Meningkatkan kognitif anak.
4. Memenuhi keingintahuan pada anak.
5. Memberikan motivasi dan rancangan anak bereksplorasi (menjelajah) dan bereksperimen (mengadakan percobaan).
6. Memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah.

### **2.1.2 Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalankan proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan fundamental bagi tahap

kehidupan selanjutnya (Apriani 2009). Anak usiadini merupakan individu yang rentang usianya 0-6 tahun, pada usia itu proses pertumbuhan dan perkembangan sedang terjadi (Daroyah et al. 2018).

Anak usia dini memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan beradaptasi terhadap segala permasalahan yang dialami (Erlinda 2014). Selanjutnya Sujiono (2009) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Pada tahap ini maka pembentukan karakter dan kepribadian dari anak akan ditentukan.

Mulyasa (2014) menjelaskan bahwa anak usia dini sering disebut anak prasekolah, masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan perkembangannya.

Jadi dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan seorang individu yang rentang usianya berkisar 0-6 tahun. Dimana pada tahap ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga dalam hal ini memerlukan rangsangan atau stimulus untuk dapat mengembangkan potensi pada diri anak secara optimal sesuai dengan usianya.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (dalam Masitoh dkk., 2005: 12-13) sebagai berikut:

1. Anak bersifat unik.

2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
3. Anak bersifat aktif dan enerjik.
4. Anak itu egosentris.
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
7. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
8. Anak masih mudah frustrasi.
9. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
11. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, oleh karena itu setiap tahap perkembangan dan pertumbuhan pada diri anak tidak dapat disama ratakan semuanya.

Pada dasarnya individu adalah makhluk yang unik dan memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda sekalipun individu tersebut anak kembar. Menurut Cross (dalam Lilis, 2016) menjelaskan beberapa karakteristik pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat Egosentris



Pemikiran pada anak usia dini sangat sempit, sehingga apa yang ada dalam pikirannya maka itulah yang akan diungkapkannya. Anak-anak tidak akan mempedulikan pendapat lingkungan sekitar, karena bagi anak pandangannya yang paling tepat.

b. Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda-beda satu sama lain, sekalipun anak tersebut kembar. Meskipun tahap perkembangan anak sudah diprediksi melalui teori-teori, namun pada realitanya akan tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

c. Mengekspresikan perilaku secara spontan

Perilaku dan sikap yang ditampilkan oleh anak-anak umumnya relative asli apa adanya.

d. Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas, gerak, dan aktivitas, karena bagi anak aktif itu merupakan suatu kesenangan.

e. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat. Jika anak dilarang oleh orang tua untuk melakukan suatu hal, maka dirinya akan tetap melakukan untuk mengetahui mengapa orang tua melarangnya.

f. Kurang melakukan pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak usia dini belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk aktivitas atau kegiatan yang dapat membahayakan dirinya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan khas berbeda dengan tahap perkembangan selanjutnya. Menurut Hartati (2005) ada beberapa karakteristik anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar. Bahkan rasa ingin tahunya akan mengesampingkan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.

b. Suka berimajinasi

Anak-anak memiliki dunianya sendiri. Hal ini membuat anak lebih mudah berimajinasi dengan pemikirannya berdasarkan memori yang sudah tersimpan dalam otaknya.

c. Merupakan pribadi yang unik

Anak adalah individu yang unik. Anak mampu mengekspresikan perasaannya yang berbeda dalam jangka waktu yang pendek.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Pada tahap ini anak usia dini sangat memiliki potensi yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran. Karena pada tahap pertumbuhan ini anak memiliki perkembangan kecerdasan yang sangat pesat dan fundamental.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Anak-anak tidak pernah memikirkan orang disekitarnya dan hanya fokus pada pandangan yang ada dalam pikirannya.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini sangat sulit untuk melakukan konsentrasi, karena anak akan lebih mudah berpindah pada hal yang menurutnya lebih menarik.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini lebih senang dengan keramaian, untuk itu anak akan lebih senang jika memiliki banyak teman dan orang-orang yang berada di sekitar kehidupannya.

Jadi dari pendapat kedua ahli mengenai karakteristik anak usia dini maka dapat disimpulkan bahwa, seorang anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda. Untuk itu setiap anak tidak bisa disamakan satu sama lain, hal ini dikarenakan sifat dan karakteristik anak yang berbeda-beda. Maka dari itu sebagai orang tua maupun guru, agar memberikan stimulus-stimulus yang berguna untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang terdapat pada diri anak, selain itu pengawasan dan pengaruh juga sangat diperlukan untuk anak sehingga anak akan aman dalam melakukan sesuatu.

### 2.1.3 Permainan Tradisional Tarik Upih (X)

Mulyani (2016) menjelaskan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan dari nenek moyang yang wajib dilestarikan karena disetiap permainannya memiliki nilai-nilai kearifan lokal dan terdapat nilai disetiap aktivitasnya. Melalui permainan tradisional dapat membantu anak-anak untuk mengasah aspek perkembangannya.

Tarik upih merupakan bagian dari permainan tradisional yang membantu perkembangan motorik kasar dan keterampilan sosial yang menggunakan kearifan lokal sebagai media permainannya (Iswantiningtyas & Wijaya 2015).

Arsa menjelaskan bahwa upih pinang merupakan pelepah atau pangkal daun pokok pinang (Arsa 2018). Pada dasarnya jika pelepah daun upih tua, akan jatuh ke tanah dan itu akan dipergunakan sebagai hulu atau tempat untuk menarik upih.

### **Manfaat Permainan Tradisional**

Bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak-anak. permainan tradisional memberikan dampak yang sangat baik dalam membantu tumbuh kembang pada aspek perkembangan anak usia dini.

Menurut Subagiyo (dalam Mulyani, 2016) menjelaskan bahwa permainan tradisional mempunyai beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Anak menjadi lebih kreatif

Permainan tradisional biasanya diciptakan langsung oleh pemainnya baik tentang media yang digunakan adalah benda yang ada disekitar lingkungannya. Hal ini mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam menciptakan media yang digunakan untuk bermain.

b. Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak

Pada saat bermain, anak-anak akan melepaskan semua emosinya. Hal ini dapat digunakan sebagai terapi untuk anak-anak.

c. Mengembangkan kecerdasan intelektual anak

Permainan tradisional juga ada yang menggunakan wawasan untuk melakukannya, sehingga akan membantu kecerdasan intelektual pada anak.

d. Mengembangkan kecerdasan emosi antarpersonal anak

Hampir semua permainan tradisional dilakukan dengan cara berkelompok, dengan berkelompok anak-anak akan mengasah emosinya untuk lebih beremati dan toleransi.

e. Mengembangkan kecerdasan logika anak

Beberapa permainan tradisional melatih anak untuk menghitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya.

f. Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak

Pada umumnya, permainan tradisional mendorong anak untuk dapat bergerak dan melatih kekuatan fisiknya seperti, melompat, berlari, dan lain-lain.

g. Mengembangkan kecerdasan natural anak

Permainan tradisional banyak menggunakan alat-alat yang berasal dari alam seperti pasir, batu, genting, dan lain-lain.

h. Mengembangkan kecerdasan spasial anak

Permainan tradisional banyak menggunakan kecerdasan spasial yang mendorong anak-anak untuk mengenal konsep ruang dan arah.

i. Mengembangkan kecerdasan musikal anak



Nyanyian dan bunyi-bunyian sangat akrab dalam proses permainan tradisional biasanya permainan yang menggunakan nyanyian diantaranya ucang-ucang angge, wayang, berbalas pantun, dan lain-lain.

j. Mencerdaskan kecerdasan spiritual anak

Dalam proses permainan tradisional akan mengenal menang dan kalah, pada permainan tradisional banyak mengandung nilai toleransi dan gotong royong.

Sejalan dengan pendapat di atas permainan tradisional juga memiliki manfaat yang lainnya (Iswantiningtyas & Wijaya 2015) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Menambah pengetahuan dan wawasan

Permainan tradisional banyak mendorong anak untuk menggunakan kognitifnya dalam menyelesaikan permainan tersebut.

b. Keterampilan

Permainan tradisional mendorong anak untuk lebih terampil dalam menggunakan media dalam proses permainan.

c. Kemampuan bekerja sama

Dalam permainan tradisional anak-anak harus mampu bekerja sama agar berhasil untuk memenangkan permainan tersebut.

d. Semangat yang tinggi

Proses permainan yang menyenangkan dengan menggunakan ruang yang luas, membuat anak menjadi semangat dalam melakukan kegiatan tersebut

e. Kemampuan menyusun strategi

Banyak permainan tradisional yang harus menggunakan strategi dalam memenangkannya, untuk itu anak didorong untuk kreatif dalam menyusun strategi.

Dari pendapat kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan tradisional adalah dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu kognitif, sosial emosional, bahasa, spiritual, dan lain sebagainya. Selain itu manfaat permainan tradisional lainnya adalah dapat membuat anak lebih berempati dan bertoleransi, kreatif, serta mempunyai semangat yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahyuni Harahap dan Kamtini bahwa permainan tradisional tarik upih dapat membantu perkembangan sosial anak. Hasil analisis data menjelaskan bahwa diperoleh rata-rata nilai sebelum perlakuan sebesar 7,27 dengan nilai tertinggi 10 dan terendah 4 kemudian setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 9,63 dengan nilai rata-rata tertinggi 11 dan terendah 8 (Harahap & Kamtini 2017).

### **Nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional**

Dalam permainan tradisional terkandung nilai-nilai yang membantu meningkatnya aspek perkembangan pada anak usia dini. Menurut Nugroho (dalam

Mulyani, 2016) menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional adalah sebagai berikut:

a. Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi dalam sebuah permainan tradisional sudah mulai terlihat oleh anak-anak sebelum permainan dimulai. Hal ini terbukti dari menentukan jenis permainan dan juga tata tertib yang harus ditaati dalam permainan tersebut.

b. Nilai Pendidikan

Permainan tradisional baik untuk pendidikan aspek jasmani dan rohani. Seperti sifat sosial, disiplin, etika, kemandirian, dan rasa percaya diri.

c. Nilai Kepribadian

Dalam bermain merupakan media yang sangat tepat bagi anak untuk mengembangkan dan mengungkapkan jati dirinya.

d. Nilai Keberanian

Pada dasarnya, setiap permainan tradisional menuntut para pemainnya untuk berani dalam menyelesaikan proses permainan.

e. Nilai Kesehatan

Permainan merupakan aktivitas yang menuntut pesertanya untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Hal ini dapat membantu anak untuk bisa lebih aktif sehingga bisa lebih sehat lagi.

f. Nilai Persatuan

Permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok mempunyai nilai yang sangat positif karena anak-anak harus mampu menyatukan prinsip dan pemikiran untuk mencapai satu tujuan yaitu kemenangan.

g. Nilai Moral

Dengan melakukan permainan tradisional, anak dapat memahami dan mengenal kultur budaya dari setiap daerah serta dapat memahami nilai dan pesan yang terkandung dalam permainan tersebut.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional sangat kaya akan nilai-nilai budaya tertentu dan sangat berguna bagi setiap peserta yang memainkannya.

Permainan tradisional tarik upih mampu membantu kemampuan fisik anak-anak dan perkembangan sosial pada diri anak (Muazimah & Wahyuni 2020). Hal ini disebabkan karena untuk melakukan tarik upih membutuhkan aktivitas fisik dan juga harus ada diskusi untuk siapa yang menjadi penarik dan yang ditarik.

Tarik upih juga memiliki peraturan dan cara bermain agar dapat menjadi pemenang dan dapat merasakan kesenangan dalam bermain tarik upih. Adapun cara bermain tarik upih akan dibahas sebagai berikut (Abdullah 2012):

- a. Upih dimainkan dengan dua orang atau lebih
- b. Seorang akan menjadi penarik dan selebihnya menjadi orang yang duduk di atas pelepah upih (ditarik).

- c. Peserta pertama akan menarik peserta kedua dari titik start hingga finish dan mereka akan bertukar peran dari garis finish menuju garis start.

Adapun tata peraturan permainan dari tarik upih dikutip dari Wikipedia adalah sebagai berikut:

- a. Seorang peserta akan menjadi penarik, sementara seorang lagi sebagai penunggang yang duduk di atas upih.
- b. Peserta yang sampai duluan di garis finish akan menjadi pemenangnya
- c. Peserta perlu mengulang dari garis start jika selama proses permainan berlangsung penunggang terjatuh dari upih yang ditarik.
- d. Penunggang tidak dibenarkan untuk membantu penarik selama pertandingan berlangsung.
- e. Peserta tidak dibenarkan untuk menukar pasangan sebelum sampai di garis finish.
- f. Penunggang dilarang berdiri selama proses permainan sedang berlangsung.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional tarik upih merupakan permainan tradisional yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dan peran yang terjadi dalam permainan adalah penarik dan penunggang.



Dalam permainan ini penarik memiliki tugas untuk menarik penunggang dari garis start menuju garis finish.

### **Nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional**

Dalam permainan tradisional terkandung nilai-nilai yang membantu meningkatnya aspek perkembangan pada anak usia dini. Menurut Nugroho (dalam Mulyani, 2016) menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional adalah sebagai berikut:

a. Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi dalam sebuah permainan tradisional sudah mulai terlihat oleh anak-anak sebelum permainan dimulai. Hal ini terbukti dari menentukan jenis permainan dan juga tata tertib yang harus ditaati dalam permainan tersebut.

b. Nilai Pendidikan

Permainan tradisional baik untuk pendidikan aspek jasmani dan rohani. Seperti sifat sosial, disiplin, etika, kemandirian, dan rasa percaya diri.

c. Nilai Kepribadian

Dalam bermain merupakan media yang sangat tepat bagi anak untuk mengembangkan dan mengungkapkan jati dirinya.

d. Nilai Keberanian

Pada dasarnya, setiap permainan tradisional menuntut para pemainnya untuk berani dalam menyelesaikan proses permainan.

e. Nilai Kesehatan

Permainan merupakan aktivitas yang menuntut pesertanya untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Hal ini dapat membantu anak untuk bisa lebih aktif sehingga bisa lebih sehat lagi.

f. Nilai Persatuan

Permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok mempunyai nilai yang sangat positif karena anak-anak harus mampu menyatukan prinsip dan pemikiran untuk mencapai satu tujuan yaitu kemenangan.

g. Nilai Moral

Dengan melakukan permainan tradisional, anak dapat memahami dan mengenal kultur budaya dari setiap daerah serta dapat memahami nilai dan pesan yang terkandung dalam permainan tersebut.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional sangat kaya akan nilai-nilai budaya tertentu dan sangat berguna bagi setiap peserta yang memainkannya.

### **Jenis-jenis Permainan Tradisional**

Permainan tradisional memiliki berbagai macam jenis, hal ini dapat dibedakan dari jumlah peserta yang ikut dalam permainan tersebut. Indonesia adalah

negara yang kaya akan budaya. Setiap daerah pasti memiliki karakteristik, adat, budaya, yang berbeda satu sama lain. Menurut Dharmamulya (2004) menjelaskan bahwa permainan tradisional memiliki beberapa kategori menurut pola permainan yaitu sebagai berikut:

### 1. Bermain dan bernyanyi

Permainan anak yang dilakukan dengan menggunakan pola bermain bernyanyi atau berdialog adalah pada waktu permainan itu akan diawali dengan nyanyian atau dialog. Nyanyian dan dialog menjadi ciri khas pada permainan tersebut agar permainan menjadi lebih menyenangkan. Adapun permainan yang menggunakan pola permainan ini adalah (1) ancak ancak alis; (2) cacah benchah; (3) Gemukan; (4) Kucing-kucingan; (5) dan seterusnya.

### 2. Bermain dan pola pikir

Permainan tradisional dengan jenis bermain dan olah pikir ini tidak memiliki jenis permainan yang banyak, diantaranya dapat dilihat sebagai berikut: (1) Bas-basan Sepur; (2) Dhakon; (3) Macanan; dan seterusnya. Pada jenis permainan ini, anak-anak didorong untuk lebih konsentrasi dalam berpikir, ketenangah, kecerdikan, dan strategi.

### 3. Bermain dan adu ketangkasan.

Permainan dalam kategori ini lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik sebagai bahan pertahanan. Adapun jenis permainan pada

kategori ini adalah sebagai berikut: (1) Angklek; (2) patil lele; (3) Embek-embekan; (4) dan seterusnya.

Selanjutnya Mulyani (2016) juga menjelaskan sebanyak 57 permainan tradisional dibagi menjadi 3 kelompok yaitu akan dibahas sebagai berikut:

1. Permainan yang melibatkan lagu, antara lain gedang gepeng, risirisan tela, lir-ilir, kursi jebol, dan nunggang sepur.
2. Permainan yang melibatkan gerak atau fisik, antara lain: balapan sempol, gobak sodor, engklek, tarik upih, dan seterusnya.
3. Permainan yang melibatkan gerak dan lagu, antara lain: gundhul gundhul pacul, ulerkeket, iwak emas, buta-buta galak, siji loro telu, dan lain sebagainya.

Dari pendapat kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis permainan tradisional terdiri dari tiga kategori yaitu permainan menggunakan lagu, gerak fisik, dan kognitif.

### **Modifikasi Permainan Tradisional Tarik Upih**

Pada hakikatnya permainan tradisional sesuatu yang dirancang dengan menggunakan pendekatan “permasalahan yang perlu dipecahkan yakni keberanian anak dan perkembangan sosial anak”. Misalnya permainan tradisional; tarik upih, hakikat permainan ini adalah “bagian dari permainan tradisional yang membantu perkembangan motorik kasar dan keterampilan sosial yang menggunakan kearifan lokal sebagai media permainannya. Akan tetapi teknik dasar ini akan

diberikan kepada anak dengan dikemas kedalam permainan tarik upih yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

Modifikasi permainan tradisional, tidak ditujukan untuk mengubah hakikat permainannya tersebut, tetapi untuk menyesuaikan situasi dan kondisi permainan agar dapat dimainkan dan dinikmati oleh kelompok pemain tertentu, yang dalam hal ini adalah anak-anak usia dini. Modifikasi dilakukan semata untuk mengurangi 'tingkat tantangan' dari permainan tersebut agar sesuai untuk dimainkan anak-anak. Dan modifikasi hendaknya memang diarahkan pada aturan-aturan yang *secondary* agar hakikat atau ciri khas dari permainan tersebut tidak hilang. Beberapa peraturan *secondary* yang dapat dimodifikasi, diantaranya adalah:

- 1) jumlah pemain,
- 2) bahan atau bentuk peralatan yang digunakan,
- 3) area atau tempat permainan serta ukuran lapangan,
- 4) lamanya waktu bermain,
- 5) peraturan dalam bermain, dan lain sebagainya.

Menurut artikel yang diposted oleh A Beon (2008) pada tanggal 23 Maret 2012 strategi untuk memodifikasi permainan, sebagai berikut:

- 1) Buat agar skor/nilai mudah diperoleh

Jika sedang bermain, anak-anak sangat senang bila dapat memperoleh skor. Skor merupakan salah satu hal yang penting dan strategis untuk memberikan ukuran 'keberhasilan' bagi anak-anak. Skor juga dapat digunakan sebagai



penguatan atau umpan untuk membuat anak-anak mau belajar, mengulang dan mempraktekkan teknik secara benar. Bila skor sulit untuk dihasilkan, anak-anak akan cepat bosan dan menjadi frustrasi.

2) Perbesar peluang bagi anak-anak untuk mempraktekkan teknik.

Cara yang paling tepat untuk mempraktekkan strategi ini adalah memperkecil jumlah pemain, dengan demikian anak-anak/pemain memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk menampilkan atau mempraktekkan teknik gerak yang diajarkan.

Minimnya fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki sekolah, menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada sesuai dengan kondisi anak dan sekolahnya. Tidak sedikit anak yang merasa gagal atau kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan gurunya, karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan baik dalam penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang digunakan, penyajian materi, pengoptimalkan lingkungan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran masih rendah.

Guru yang kreatif mampu menciptakan sesuatu yang baru atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga

dapat memperlancar anak dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan anak.

Menurut Lutan (2002 : 12) modifikasi dalam permainan tradisional tarik upih diperlukan dengan tujuan agar:

- 1) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
- 3) Siswa dapat mengembangkan keberanian dan perkembangan sosial

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan keberanian dan perkembangan sosial anak yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Dengan melakukan modifikasi, guru akan menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang akan diberikan. Anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi. Cara-cara guru memodifikasi permainan tradisional tarik upih akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Untuk memahami secara lebih jauh tentang esensi modifikasi tersebut maka kita harus mempunyai pemahaman tentang apa yang dimodifikasi serta mengapa harus dimodifikasi.

Kesimpulannya, bahwa modifikasi permainan tradisional tarik upih dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran dengan

mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan keberanian dan perkembangan sosial anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran.

#### **2.1.4. Konsep Keberanian (Y1)**

Keberanian merupakan melakukan hal-hal yang benar tanpa merasakan kesulitan dan menghadapinya dengan percaya diri (Elizabet, 2009). Selanjutnya keberanian juga dapat diartikan sebagai keadaan siap dalam mengambil resiko demi suatu hal yang diharapkan, teguh dengan keyakinan, dan mempunyai prinsip pada diri sendiri tanpa mempedulikan orang lain (Ellison & Barnet, 2009).

Berbeda dengan penjelasan di atas keberanian juga dapat didefinisikan sebagai sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu memikirkan kemungkinan terburuk (Indra, 2010). Selanjutnya Patrick, Fowles & Krueger (2009) menjelaskan bahwa keberanian sebagai perhubungan dominasi sosial, ketahanan emosional, dan berani.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberanian adalah suatu sikap yang menjembatani seseorang untuk melakukan sesuatu dengan adanya pemikiran positif, teguh dengan sesuatu yang diyakini sehingga mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Keberanian dapat terjadi pada diri individu karena hilangnya pikiran mengenai hal buruk. Sikap berani yang ditunjukkan anak seperti memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi sesuatu dan aktif dalam segala hal. Berkaitan dengan pernyataan sebelumnya maka anak yang berani adalah anak yang memiliki kepercayaan diri.

Adapun ciri-ciri keberanian adalah sebagai berikut:

- a. Cinta diri adalah orang yang percaya diri dalam mencintai diri sendiri. Undur percaya diri anak akan menunjukkan keinginan untuk dipuji, merasa senang bila mendapatkan perhatian, dan mempunyai alasan untuk mencapai tujuan.
- b. Pemahaman diri adalah orang dengan keberanian yang sangat sadar akan dirinya. Mereka tidak terus menerus memikirkan dan merenungi setiap keburukan yang terjadi dalam dirinya. Tetapi secara teratur terus bangkit dan meminta pendapat orang lain tentang diri mereka.
- c. Tujuan yang jelas adalah salah satu ciri orang yang memiliki keberanian karena orang akan lebih berani melakukan sesuatu jika ada tujuan yang akan dicapai.
- d. Pemikiran yang positif merupakan orang yang selalu melihat sesuatu dari sudut pandang kebaikan dan mengaharap hasil yang bagus juga.

Beberapa ciri-ciri di atas memberikan kesimpulan bahwa keberanian diri dapat terjadi dengan kita mencintai diri sendiri, mempunyai tujuan yang akan dicapai, memahami diri sendiri, dan selalu berpikiran positif. Hal tersebut stimulus sikap yang harus ditanam sejak usia dini untuk anak yang bermanfaat untuk tumbuh kembang mental anak sampai dewasa.

### **Cara Meningkatkan Keberanian**

Melatih anak untuk dapat lebih berani pada kehidupan sosial dan juga saat berada di lingkungan sekolah merupakan kebutuhan anak yang tidak hanya harus diketahui oleh orang tua saja, tetapi juga guru PAUD agar memiliki kesiapan dalam melanjutkan jenjang pendidikan. Adapun upaya yang diterapkan dari keberanian yang merupakan salah satu wujud dari rasa percaya diri anak menurut Lindenfield (1997) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan rasa aman pada anak membantu untuk mencoba mengembangkan kemampuan mereka dan pada saat itulah keberanian akan muncul.
- b. Mengajarkan anak melalui contoh merupakan cara yang efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk memberanikan diri.
- c. Memberi dukungan pada anak perlu diterapkan untuk kemajuan anak. Anak perlu sosok yang memotivasinya agar menjadi lebih berani lagi.

Melatih keberanian tidaklah mudah, butuh proses yang lama karena mengubah sikap pembawaan diri anak dari negatif menjadi positif. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melatih keberanian (Siswanto & Lestari, 2012) adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuhkan *basic trust*. Terbentuk sejak lahir, orangtua harus memberikan respon positif terhadap kebutuhan anak sehingga anak akan merasa aman dengan lingkungannya. Hal ini mengakibatkan anak akan merasa aman yang



pada akhirnya lebih mandiri menghadapi tantangan dalam kehidupannya nanti.

b. Memberikan contoh yang nyata pada anak. Berikan kepercayaan pada anak untuk melakukan sesuatu hal yang baru. Namun hal ini tetap harus dipantau tetapi bukan dihambat.

c. Tidak ada pemaksaan dalam menguasai semua hal baru agar keberanian anak berkembang secara bertahap.

Beberapa upaya yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasa aman akan menjadi langkah paling utama dalam menumbuhkan sikap keberanian pada anak usia dini. Selanjutnya terdapat kepercayaan, memberikan contoh yang nyata, dan tidak adanya pemaksaan dalam tumbuh kembang anak.

#### **2.1.5. Konsep Perkembangan Sosial (Y2)**

Perkembangan sosial anak bermula dari semenjak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya, bayi yang telah menjadi anak dan seterusnya menjadi orang dewasa itu, akan mengenal lingkungannya yang lebih luas, mengenai banyak manusia, perkenalan dengan orang lain dimulai dengan mengenal ibunya, kemudian mengenal ayah dan keluarganya. Selanjutnya manusia yang dikenalnya semakin banyak dan amat hitrogen akan bisa menyesuaikan diri untuk masyarakat lebih luas. Akhirnya manusia mengenal kehidupan bersama, kemudian bermasyarakat atau bernegara dalam berkehidupan sosial. Dalam perkembangan anak (manusia) dan akhirnya mengetahui bahwa manusia itu saling bantu membantu, dan saling memberi dan menerima.

Syamsuddin (dalam Nugraha & Rachmawati, 2014) menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran untuk menjadi makhluk sosial. Selanjutnya perkembangan sosial merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral, dan tradisi pada suatu lingkungan tertentu yang melebur menjadi satu sehingga individu saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain (Izza 2020).

Muhibin (dalam Nugraha & Rachmawati, 2014) menjelaskan bahwa perkembangan sosial merupakan proses dari pembentukan pribadi dalam masyarakat (*social self*) yakni dalam kehidupan keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Selanjutnya Hurlock (1978) juga menjelaskan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan individu untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial pada lingkungan tersebut.

Perkembangan sosial anak yang sehat bergantung pada proses pembelajaran dan standar internalisasi perilaku sosial serta dalam menerapkannya dalam suatu bentuk perilaku sosial dalam lingkungan dan situasi tertentu (Izza 2020). Perkembangan sosial anak merupakan interaksi yang dilakukan oleh seorang anak pada lingkungan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar anak dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan norma pada lingkungan tersebut (Mayar 2013).

Maka dapat disimpulkan dari pendapat beberapa ahli di atas bahwa perkembangan sosial anak usia dini merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh anak usia dini baik dengan teman sebaya ataupun orang yang lebih dewasa.

## Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Anak usia dini biasanya lebih mudah untuk melakukan sosialisasi dengan orang lain. Hal ini disebabkan oleh sifat anak usia dini yang ingin tahu akan lingkungan barunya. Umumnya anak usia dini akan memiliki sahabat sebanyak satu atau dua, namun persahabatan itu jarang dapat bertahan lama dikarenakan anak lebih mudah bosan.

Susanto (2017) menjelaskan tingkah laku dari anak usia dini ketika sedang bermain bebas adalah sebagai berikut:

- a. Tingkah laku *unoccupied*  
Anak tidak melakukan permainan dengan kesungguhan. Anak bisa saja hanya berdiri di sekitar anak-anak lain yang sedang bermain tanpa melakukan kegiatan apapun.
- b. Bermain *soliter*  
Anak lebih senang bermain sendiri dengan menggunakan media permainan yang berbeda dengan teman-temannya. Bahkan jika sedang bermain anak-anak tidak saling berbicara.
- c. Tingkah laku *onlooker*  
Anak hanya menghabiskan waktunya untuk mengamati dan mengomentari permainan yang sedang dilakukan oleh teman-temannya.
- d. Bermain *parallel*

Anak lebih senang bermain bersama dan menggunakan media yang sama pula dalam permainan tersebut.

Selanjutnya Nugraha & Rachmawati (2014) juga mendeskripsikan karakteristik pada perkembangan sosial anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Anak belajar bertingkah laku dengan cara yang sesuai dengan norma pada lingkungan tersebut.
- b. Anak akan memainkan peran sosial pada lingkungan masyarakat.
- c. Mengembangkan sikap sosial pada lingkungan masyarakat.
- d. Mengikuti aktivitas yang terjadi pada lingkungan tersebut sesuai dengan usianya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan suatu ciri dari banyaknya bentuk perilaku sosial yang dilakukan oleh anak saat bersosialisasi, berkomunikasi, bergaul dengan orang lain ataupun teman sebaya.

### **Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial pada anak tidak selamanya bernilai statis atau stabil. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak berasal dari diri sendiri (*internal*) dan faktor dari luar diri (*eksternal*). Suryana (2016) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Lingkungan Keluarga

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan atau bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya. Anak akan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial atau norma yang berlaku pada lingkungannya dari orang tua. Sehingga anak mampu menerapkan norma pada kehidupan sehari-hari.

b. Faktor dari luar rumah

Lingkungan dari luar rumah merupakan wadah anak untuk memulai sosialisasi. Di luar rumah anak akan bertemu dengan orang baru yang lebih banyak, seperti teman sebaya di lingkungan rumah, teman sebaya di sekolah, orang yang lebih kecil, orang dewasa. Hal ini akan membantu anak untuk melakukan sosialisasi sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.

c. Faktor pengaruh pengalaman sosial anak

Jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti orang tua yang melarang anaknya untuk keluar rumah. Hal ini mempengaruhi perkembangan sosial anak terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menjadi landasan anak kurang bersosialisasi.

Selanjutnya (Hijriati 2019) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan memberikan contoh terhadap perkembangan pada diri anak, termasuk



perkembangan sosialnya. Susanto (2017) menjelaskan bahwa tata cara dan kondisi kehidupan dalam keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial anak.

b. Kematangan

Bersosialisasi memerlukan kematangan pada fisik dan psikis. Hal ini bertujuan untuk mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima pendapat dari orang lain. Sehingga sangat diperlukan kematangan intelektual dan emosional.

c. Status sosial ekonomi

Perkembangan sosial pada diri anak sangat dipengaruhi oleh kondisi kehidupan keluarga dalam lingkungan masyarakat. Sejalan dengan pernyataan di atas maka dalam kehidupan anak senantiasa menjaga status sosial dan ekonomi keluarganya. Maksud dari pernyataan di atas adalah anak harus bergaul dan bersosialisasi dalam pergaulan yang tepat.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran sosialisasi anak yang terarah.

e. Kepastian mental: emosi dan intelegensi

Anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perkembangan sosial terdiri dari faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi faktor keluarga, sedangkan faktor *eksternal* yang meliputi lingkungan di luar keluarga.

### **Aspek Perkembangan Sosial**

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap diri anak berbeda-beda. Namun, ada patokan yang akan menjadi landasan tentang kemampuan apa saja yang harus dicapai oleh seorang anak pada umur tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Undang-undang Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak, dijelaskan ada enam aspek tumbuh kembang yaitu sebagai berikut:

a. Sosial emosional dan kemandirian

Deteksi dini ini berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi serta kemampuan mandiri anak.

b. Bahasa

Deteksi dini ini dilakukan untuk melihat apa saja yang akan menghambat kemampuan anak dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa dengan baik.

c. Fisik (motorik kasar dan halus)

Deteksi dini akan melihat apa saja yang menghambat proses perkembangan otot kasa dan otot halus pada anak usia dini.

d. Kognitif

Deteksi dini pada aspek kognitif dilakukan untuk melihat hambatan apa saja yang berhubungan dengan kematangan dalam proses berpikir pada diri anak usia dini.

e. Penglihatan

Deteksi dini pada penglihatan dilakukan untuk mengetahui hambatan apa saja yang mempengaruhi perkembangan penglihatan dan keterampilan mengingat apa saja yang sudah dilihat anak.

f. Pendengaran

Deteksi dini pada pendengaran dilakukan untuk melihat hambatan apa saja yang mempengaruhi pendengaran dan keterampilan dalam mengingat suara atau bunyi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan sosial dalam pedoman deteksi dini tumbuh kembang anak, dijelaskan terdapat enam aspek yang perlu dibimbing dalam membantu anak menghadapi masa depan anak agar lebih baik.

### **Penelitian Relevan**

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan penulis sebagai berikut:

Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Wahyuni, Muazimah, & Misda, Vol.8910, 2020, 61-68. Penelitian ini menggunakan

subyek penelitian sebanyak 15 siswa PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir pada bulan Januari 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam melakukan gerakan terkoordinasi untuk kelenturan, keseimbangan (73%), melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala (86,7%), dan melakukan permainan fisik dengan aturan (80%). Permainan tradisional anak-anak diajarkan untuk jujur, bekerja sama, toleransi, tangguh, melatih gerak psikomotor anak, membentuk pribadi yang peduli dan memiliki rasa cinta terhadap budayanya. Kesimpulannya adalah pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional tarik upih berbasis kearifan local berkembang sangat baik pada siswa PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir.

Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol.2, No.2 Desember 2017. Penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan tradisional untuk membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa SD. Penelitian ini mengadaptasi penelitian dan pengembangan model *Borg & Gall* dengan menyederhanakan menjadi 2 tahapan penelitian yaitu (1) tahap pra-pengembangan, yang meliputi kajian literatur dan studi lapangan, (2) tahap pengembangan, yang meliputi (a) penyusunan draf produk, (b) validasi ahli, (c) uji coba lapangan, dan (d) produk akhir. Hasil penelitian menunjukkan telah tersusunnya tiga permainan tradisional yang dimodifikasi yang terintegrasi perilaku karakter jujur dan disiplin yaitu (1) mladok, (2) gompot, (3) si boi. Unsur modifikasi

permainan tradisional berisi: nama permainan, gambar, tujuan, alat, fasilitas pendukung, cara bermain dan potensi karakter yang terbentuk.

## 2.2. Kerangka Konsep

Anak Usia Dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Masa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia karena semua potensi anak berkembang sangat cepat. Salah satu perkembangan anak yang harus diperhatikan yaitu aspek keberanian, karena aspek ini akan memiliki peranan yang cukup besar bagi kehidupan anak dimasa sekarang maupun dimasa mendatang untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan rasa keberanian yang sangat besar.

Pada dasarnya manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Hal ini dimaksud bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia harus diajarkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi sejak usia dini. Untuk itu pada aspek perkembangan anak usia dini terdapat perkembangan sosial sebagai pelengkap tahap untuk menuju pada tahap pertumbuhan selanjutnya.

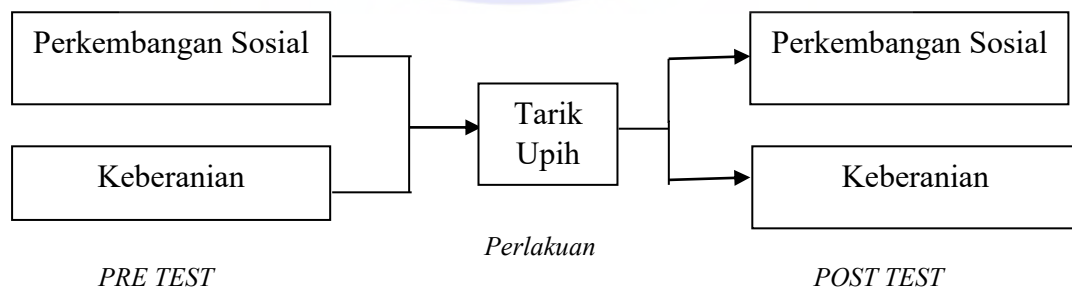
Pentingnya keberanian dan perkembangan sosial bagi kehidupan sehari-hari, membuat pentingnya melatih kemampuan sosialisasi melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Namun pemberian pelatihan sosialisasi harus sesuai dengan dunia dan karakteristik anak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pada anak usia dini proses pembelajaran yang efektif adalah bermain.



Bermain merupakan aktivitas dan cara belajar yang sangat digemari dan sesuai dengan usia anak untuk memperoleh pengalaman sosialisasi.

Salah satu proses bermain yang dapat melatih keberanian dan meningkatkan perkembangan sosial anak adalah dengan melaksanakan permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang memiliki manfaat dan banyak mengandung nilai-nilai serta norma yang berlaku pada lingkungan atau daerah permainan itu berasal. Maka dari itu, penting untuk melatih keberanian dan meningkatkan perkembangan sosial pada anak usia dini menggunakan permainan tradisional.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Upih terhadap Keberanian dan Perkembangan Sosial pada Anak Usia Dini di TK Husnul Husna Binjai”. Metode penggunaan permainan tradisional tarik upih terhadap keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini. Dilihat dari segi manfaat dan nilai sosial yang terkandung dalam permainan tradisional peneliti berpendapat bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini.

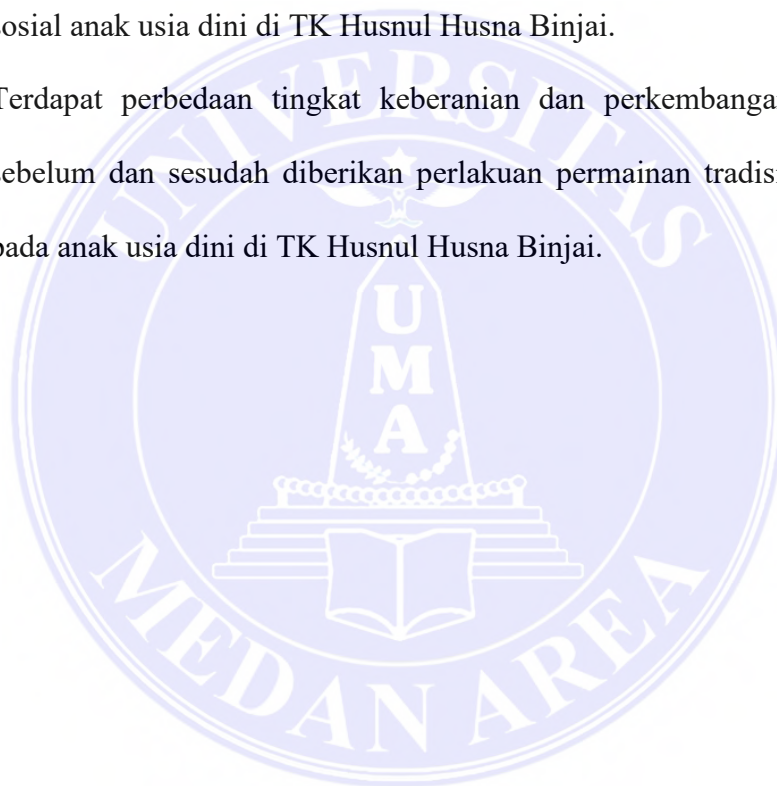


**Gambar 1. Kerangka Konsep**

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi kajian teori dan kerangka konsep di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh permainan tradisional tarik upih terhadap keberanian anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai.
- b. Ada pengaruh permainan tradisional Tarik upih terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai.
- c. Terdapat perbedaan tingkat keberanian dan perkembangan sosial antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan permainan tradisional tarik upih pada anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Husnul Husna Kota Binjai yang beralamatkan di Jalan Pradana No.3 no. 195, Kelurahan Bergam, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara. Adapun Proses penelitian yang akan peneliti laksanakan diharapkan dapat selesai dalam waktu 7 (tujuh) bulan, mulai dari seminar usul penelitian sampai menyelesaikan laporan tesis. Jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Proposal						
2	Perbaikan proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Penyusunan instrumen						
5	Pelaksanaan Penelitian						
6	Membuat Instrumen						
7	Ujicoba instrumen						
8	Penelitian						
9	Mengambil data'						

10	Analisis data				
11	Membuat laporan				

### 3.2. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Permainan Tarik Upih (X).

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keberanian (Y1) dan Perkembangan Sosial (Y2).

### 3.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan makna atau istilah secara operasional terhadap ketiga variable dalam perencanaan penelitian ini. Adapun maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Permainan Tradisional Tarik Upih

Permainan tradisional Tarik upih dalam penelitian ini adalah permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak dengan menggunakan pelepah upih atau pinang yang akan dimainkan dua orang atau lebih.

b. Keberanian

Keberanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa atau anak usia dini sudah mulai percaya diri dalam melakukan sosialisasi baik jika disuruh guru maju atau dengan teman sebaya.

c. Perkembangan Sosial

Perkembangan social merupakan salah satu aspek perkembangan pada tahap anak usia dini. Perkembangan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

### 3.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu



yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang bersekolah di TK Husnul Husna Kota Binjai yang terdiri dari dua kelompok kelas sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Siswa Pada TK Husnul Husna Binjai**

No	Kelompok	Jumlah Siswa
1.	B-1	16
2.	B-2	18
Jumlah		34 Siswa

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari salah satu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini sampel ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel yang sudah diputuskan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dari penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, peneliti memutuskan mengambil sampel dari dua kelompok B yang memiliki keseluruhan 34 siswa.

### 3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel

sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Iqbal Hasan (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung adanya penelitian. Untuk memperoleh informasi data yang representative dan signifikan dari proses dan aktivitas yang muncul dalam proses pengambilan data penelitian, serta situasi lain yang mempengaruhi maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh manapenampakan keberanian dan perkembangan sosial anakusia dini selama melakukan kegiatan permainan tradisional Tarik upih dan sejauh manapenampakan keberanian dan perkembangan sosial anakusia dini selama melakukan kegiatan permainan biasa ketika istirahat. Pengamatan dilakukan mulai dari awal anak melakukan kegiatan permainan tradisional Tarik upih di TK Husnul Husna Binjai. Keberanian anak dinilai pada saat proses pelaksanaan kegiatan permainan tradisional berlangsung dan dicatat dalam lembar pengamatan. Peneliti mengamati Antusias Anak, Percaya Diri, dan Berani Mencoba/

berusaha lebih baik. Aktivitas sosial dinilai pada saat proses pelaksanaan kegiatan permainan tradisional berlangsung dan dicatat dalam lembar pengamatan. Lembar pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari aspek perkembangan sosial yang diamati yaitu: keterampilan berkomunikasi, menunjukkan emosi yang wajar, dan menunjukkan sikap kedisiplinan.

Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi pada penelitian ini adalah lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi aspek keberanian dan perkembangan sosial pada saat permainan berlangsung. Skala pengukuran akan didapatkan jawaban yang tegas berdasarkan sikap yang diciptakan oleh anak selama proses permainan berlangsung.

Descriptor diberikan nilai BB, MB, BSH dan BSB, sesuai dengan observasi yang diamati. Nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) diberikan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) diberikan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, nilai MB (Mulai Berkembang) diberikan bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, nilai BB (Belum Berkembang) diberikan bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

Kisi-kisi instrumen lembar observasi tentang pengaruh permainan tradisional tarik upih terhadap keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini

dikembangkan dari kajian teori penelitian mengenai aspek keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini, berikut kisi-kisi dari instrumen lembar pengamatan observasi.

**Tabel 3.3.**  
**Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan Observasi Aspek Keberanian**

No	Aspek Keberanian	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Antusias Anak	Anak memiliki rasa ingin tahu permainan tarik upih yang kuat	1	2
		Anak tekun dan berkemauan keras dalam bermain tarik upih	2	
2.	Percaya Diri	Anak akan terus maju jika namanya dipanggil oleh guru	3	2
		Anak mau melaksanakan tugas atau perannya tanpa dibujuk oleh guru	4	
3.	Berani Mencoba/Berusaha	Anak berusaha untuk dapat memenangkan permainan tradisional	5	2
		Anak berani bermain tanpa takut salah	6	
4.	Memiliki Sikap Optimis	Anak aktif dalam proses permainan berlangsung dan mengikuti permainan tanpa dengan rasa ragu	7	1
<b>Total</b>			<b>7</b>	<b>7</b>

**Tabel 3.4.**  
**Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan Observasi Perkembangan Sosial**

No	Aspek Sosial	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Keterampilan Berkomunikasi	Anak mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain	1	3
		Anak mampu menyampaikan pendapatnya	2	
		Anak bersedia mendengarkan pendapat orang lain	3	

2.	Dapat Bertanggung Jawab	Anak mampu bekerja sama dengan teman satu kelompoknya	4	2
		Anak bersedia membantu temannya ketika temannya mendapatkan kesulitan	5	
3.	Menunjukkan Sikap Disiplin dan Mentaati Peraturan	Anak memiliki sikap disiplin	6	3
		Anak mampu mentaati peraturan selama mengikuti kegiatan permainan	7	
		Anak mampu melakukan permainan dengan baik.	8	
4.	Menunjukkan Emosi Yang Wajar	Anak dapat bermain dengan sikap yang tenang	9	2
		Anak dapat menerima kekalahan	10	
<b>Total</b>			<b>10</b>	<b>10</b>

Instrumen ini akan diisi oleh guru-guru di TK Husnul Husna yang akan di bimbing oleh peneliti.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan permainan tradisional Tarik upih terhadap keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B TK Husnul Husna Binjai.

### 3.7. Prosedur Penelitian

Adapun selama kegiatan penelitian berlangsung prosedur yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan dua proses yaitu; *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah 34 peserta didik.



- b. Melakukan proses pada *pre-test* anak belum di perlakukan permainan tarik upik pada kelompok B dengan jumlah 34 siswa.
- c. Memberikan pemahaman tentang tata cara bermain permainan tradisional tarik upih kepada siswa, agar selama proses penelitian dapat berjalan dengan baik.
- d. Melakukan proses *post-test* anak sudah di perlakukan permainan tarik upik pada kelompok B dengan jumlah 34 siswa.
- e. Menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perkembangan dan perbedaan mengenai keberanian serta perkembangan sosial anak.

**Tabel 3.5.**  
**Rancangan Penelitian**

No	Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu
1	Pertemuan 1	<i>Pre-test</i>	15 menit
2	Pertemuan 2	Pelaksanaan Permainan Tradisional (Observasi Keberanian) I	30 menit
3	Pertemuan 3	Pelaksanaan Permainan Tradisional (Observasi Keberanian) II	30 menit
4	Pertemuan 4	Pelaksanaan Permainan Tradisional (Observasi Keberanian) III	30 menit
5	Pertemuan 5	Pelaksanaan Permainan Tradisional (Observasi Keberanian) IV	30 menit
6	Pertemuan 1	Pelaksanaan Permainan Tradisional (Observasi Perkembangan Sosial) I	30 menit

7	Pertemuan 2	Pelaksanaan Permainan Tradisional (Observasi Perkembangan Sosial) II	30 menit
8	Pertemuan 3	Pelaksanaan Permainan Tradisional (Observasi Perkembangan Sosial) III	30 menit
9	Pertemuan 4	Pelaksanaan Permainan Tradisional (Observasi Perkembangan Sosial) IV	30 menit
10	Pertemuan 6	<i>Post-test</i>	20 menit

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### A. Analisis data observasi

Data kuantitatif yang berasal dari lembar observasi dianalisis dengan teknik statistik deskriptif berupa penyajian data melalui tabel. Analisis data menggunakan teknik statistik nonparametrik dengan melakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus *tes ranking-wilcoxon* sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Dalam penelitian ini teknik analisis wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis dengan taraf signikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Kriteria hipotesis yang diajukan adalah jika  $p \leq 0,05$  maka  $H_0$  di tolak, jika  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  di terima. Pengujian statistic menggunakan program *SPSS for window 20.00*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $H_0$  = tidak ada pengaruh penggunaan permainan tradisional tarik upih terhadap keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini.
2.  $H_a$  = ada pengaruh penggunaan permainan tradisional tarik upih terhadap keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan saat subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional tarik upih.

#### B. Wawancara

Analisis data wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap tingkat keberanian dan perkembangan sosial yang dimiliki oleh siswa. Teknik wawancara ini juga memiliki tujuan untuk membandingkan tingkat pemahaman guru mengenai tingkat keberanian dan perkembangan sosial pada anak usia dini, antara setelah guru menerapkan permainan tradisional dalam proses pembelajaran dengan sebelum guru menerapkan permainan tradisional pada proses pembelajaran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengambil kesimpulan bahwa permainan tradisional tarik upih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini di TK Husnul Husna Binjai. Pada setiap aspek keberanian dan perkembangan sosial mengalami peningkatan yang bernilai positif saat anak-anak melakukan kegiatan permainan tradisional tarik upih yaitu :

1. Terdapat pengaruh permainan tradisional tarik upih terhadap keberanian anak usia dini TK Husnul Husna
2. Terdapat pengaruh permainan tradisional tarik upih terhadap perkembangan sosial anak usia dini TK Husnul Husna.
3. Terdapat perbedaan permainan tradisional tarik upih terhadap keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini TK Husnul Husna.

#### 5.2.Saran

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional tarik upih dalam meningkatkan keberanian dan perkembangan sosial anak usia dini yang sangat penting bagi anak. Mengingat, keseharian anak membutuhkan aspek keberanian dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik seharusnya mengantisipasi setiap kelemahan-kelemahan dalam penerapan permainan tradisional tarik upih, sehingga keberanian dan perkembangan sosial anak menjadi maksimal.
2. Tenaga pendidik juga harus berkomunikasi dengan orang tua murid, sehingga orang tua dapat membantu meningkatkan keberanian dan perkembangan sosial anak ketika anak tidak sedang di sekolah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.R.N., 2012. *Toleransi Melalui Permainan Tradisional: Menarik Upih*,
- Ahmad & Anwar. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, Rizki & Fadhilaturrahmi. 2018. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi*. 2(1).
- Apriani, D., 2009. Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. , pp.1–13.
- Ariin, V.K. & Rohendi, E., 2012. Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Secara Kolaboratif.
- Arsa, D., 2018. *Mainan dari Alam*,
- Daroyah, M., BS. Jaya, M.T. & Surahman, M., 2018. Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi. , (1).
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*. Jakarta: Mini Jaya Abadi
- Erlinda, E., 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan “Melempar dan Menangkap Bola.”*
- Harahap, S.M. & Kamtini, 2017. Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Tambang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Panca Budi Medan T.A. 2016-2017. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 3(1), pp.52–61.
- Hartati, S. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Harun, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Hijriati, 2019. Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Emosional Anak Usia Dini. , 5(2), pp.94–102.

Hilmiati. 2009. *Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V SD Muhammadiyah Kolombo*. Yogyakarta. Tesis PPs UNY.

Hurlock, E. 1978. *Child Development (Perkembangan Anak)*. (Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

Ismail, Andang. 2009. *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pro U Media.

Iswantiningtyas, V. & Wijaya, I.P., 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal PINUS*, 1(3), pp.249–251.

Izza, H., 2020. Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), pp.951–961.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

Kuntjojo. 2010. *Karakteristik Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniatai, Euis. 2006. *Program Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*. Tesis. PPB FIP UPI: tidak diterbitkan.

- Manshar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Mayar, F., 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6), pp.459–464.
- Muazimah, A. & Wahyuni, I.W., 2020. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak. , 3, pp.70–76.
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngura, E.T., 2018. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), pp.6–14.
- Nugraha, Ali & Rachmawati, Yani. 2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Kombinasi (Mix dan Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukirman, Dharmamulyo, dkk. 2008. *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, S., 2012. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), pp.1–10.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, D.T.R.I., 2018. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), pp.39–50.
- Wahyuni, I.W., Muazimah, A. & Misda, 2020. Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), pp.61–68.
- Wulandari, R., Ichsan, B. & Romadhon, Y.A., 2016. Perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di kecamatan peterongan jombang. *Biomedika*, 8(1), pp.47–53.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





### LEMBAR OBSERVASI PERKEMBANGAN SOSIAL

Nama Anak :

Pertemuan :

Petunjuk :

1. Perhatikan dengan cermat kegiatan yang dilakukan oleh anak.
2. Nilailah dengan menggunakan lembar observasi perkembangan sosial anak.

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian Perkembangan Sosial		
			Skor	Nilai	Ket
1	Keterampilan Berkomunikasi	a. Anak mampu menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain b. Anak mampu menyampaikan pendapatnya c. Anak bersedia mendengarkan pendapat orang lain			
2	Dapat Bertanggung Jawab	a. Anak mampu bekerja sama dengan teman satu kelompoknya b. Anak bersedia membantu teman ketika temannya mendapatkan kesulitan			
3	Menunjukkan Sikap Disiplin dan Mentaati Peraturan	a. Anak memiliki sikap disiplin b. Anak mampu mentaati peraturan selama mengikuti kegiatan permainan c. Anak mampu melakukan permainan dengan baik			
4	Menunjukkan Emosi yang Wajar	a. Anak dapat bermain dengan sikap yang tenang b. Anak dapat menerima kekalahan			

Skor 4 : Jika mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik)

Skor 3 : Jika mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 2 : Jika mendapat nilai MB (Mulai Berkembang)

Skor 1 : Jika mendapat nilai BB (Belum Berkembang)

### LEMBAR OBSERVASI ASPEK KEBERANIAN

Nama Anak :

Pertemuan :

Petunjuk :

1. Perhatikan dengan cermat kegiatan yang dilakukan oleh anak.
2. Nilailah dengan menggunakan lembar observasi aspek keberanian anak.

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian Perkembangan Keberanian		
			Checklist	Skor	Ket
1	Antusias Anak	1. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat 2. Anak tekun dan berkemauan keras dalam bermain			
2	Percaya Diri	1. Anak akan terus maju jika namanya dipanggil oleh guru 2. Anak mau melaksanakan tugas atau perannya tanpa harus dibujuk guru			
3	Berani mencoba/Berusaha	1. Anak berusaha untuk dapat memenangkan permainan 2. Anak berani bermain tanpa takut salah			
4	Memiliki Sikap Optimis	Anak aktif dalam proses permainan berlangsung dan mengikuti permainan tanpa rasa ragu			

Kriteria penilaian :

Skor 4 : Jika mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik)

Skor 3 : Jika mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 2 : Jika mendapat nilai MB (Mulai Berkembang)

Skor 1 : Jika mendapat nilai BB (Belum Berkembang)

**Lampiran 3.**

**Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test* Aspek Perkembangan Sosial**

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA
No	responde	No Butir										Jumlah	No	responde	No Butir										Jumlah	
		1		2		3			4						1		2		3			4				
		a	b	a	b	a	b	c	a	b	c				a	b	a	b	c	a	b	c	a	b		
1	DY	1	1	1	2	1	3	1	3	1	2	16	1	DY	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	24	
2	FAD	2	2	1	2	1	2	3	3	1	1	18	2	FAD	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24	
3	FA	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	16	3	FA	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	25	
4	MW	2	2	3	1	1	3	2	1	1	1	17	4	MW	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	24	
5	RDN	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	18	5	RDN	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	25	
6	RK	1	2	1	1	2	3	3	2	1	3	19	6	RK	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	26	
7	SS	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	22	7	SS	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	25	
8	SE	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	20	8	SE	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	
9	VER	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	18	9	VER	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26	
10	VYP	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	17	10	VYP	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27	
11	TN	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	12	11	TN	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	22	
12	RH	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	19	12	RH	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	22	
13	PGH	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18	13	PGH	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	22	
14	HH	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	14	14	HH	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	
15	ZA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	15	ZA	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	
16	RS	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	13	16	RS	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	
17	AR	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	17	17	AR	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23	
18	RW	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	18	18	RW	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	26	
19	AH	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	15	19	AH	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	23	
20	MRA	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17	20	MRA	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	25	
21	MF	2	1	2	1	1	1	2	3	2	1	16	21	MF	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	25	
22	HA	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	22	HA	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	
23	NJ	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	23	NJ	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25	
24	GW	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	12	24	GW	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22	
25	SF	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	20	25	SF	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	25	
26	UH	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	14	26	UH	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	
27	OS	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	15	27	OS	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	23	
28	RM	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	13	28	RM	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	
29	BPA	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	17	29	BPA	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	24	
30	BS	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	14	30	BS	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	24	
31	SR	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18	31	SR	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25	
32	OZ	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	15	32	OZ	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	24	
33	EU	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	18	33	EU	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	25	
34	RA	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	14	34	RA	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	24	
<b>Jumlah</b>		54	55	58	51	54	58	59	60	59	58	566	<b>Jumlah</b>		79	85	85	77	85	82	81	84	85	80	823	

**Lampiran 4.**

**Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test* Aspek Keberanian**

No	Responden	No Butir								Jumlah		No	Responde	No Butir								Jumlah
		1		2		3		4						1		2		3		4		
		a	b	a	b	a	b	a						a	b	a	b	a	b	a		
1	DY	1	1	1	1	1	1	1	1	7		1	DY	2	3	2	2	2	3	2	16	
2	FAD	2	2	2	1	2	1	1	1	11		2	FAD	2	3	3	2	2	3	3	18	
3	FA	2	1	1	1	1	2	1	1	9		3	FA	2	2	3	2	2	3	2	16	
4	MW	2	2	1	1	1	2	3	1	12		4	MW	3	2	2	2	3	3	2	17	
5	RDN	2	1	2	2	2	2	2	1	13		5	RDN	3	2	3	3	3	2	3	19	
6	RK	1	2	1	2	2	1	1	1	10		6	RK	2	3	2	2	3	3	2	17	
7	SS	2	2	2	2	2	2	3	1	15		7	SS	3	3	3	3	2	3	3	20	
8	SE	2	1	2	2	1	2	1	1	11		8	SE	3	2	3	3	2	2	2	17	
9	VER	1	3	2	2	1	2	2	1	13		9	VER	2	3	2	3	2	3	3	18	
10	VYP	1	2	2	2	1	2	2	1	12		10	VYP	2	3	3	3	2	3	3	19	
11	TN	1	1	1	1	2	2	1	1	9		11	TN	2	2	3	2	2	3	3	17	
12	RH	2	2	2	2	1	2	2	1	13		12	RH	3	3	2	2	2	3	3	18	
13	PGH	1	2	2	1	1	2	2	1	11		13	PGH	2	3	3	2	3	2	2	17	
14	HH	3	1	1	1	2	1	1	1	10		14	HH	3	2	3	2	3	2	2	17	
15	ZA	2	2	2	2	2	2	2	1	14		15	ZA	3	3	2	3	2	3	3	19	
16	RS	2	1	1	2	1	1	1	1	9		16	RS	3	3	2	3	2	2	3	18	
17	AR	1	2	2	2	2	1	2	1	12		17	AR	2	3	3	3	2	3	2	18	
18	RW	1	2	2	1	2	2	2	1	12		18	RW	2	3	3	2	3	3	3	19	
19	AH	2	1	2	1	2	2	1	1	11		19	AH	3	2	3	2	3	3	3	19	
20	MRA	2	2	2	1	2	1	2	1	12		20	MRA	3	3	3	2	3	3	2	19	
21	MF	2	1	1	1	1	2	2	1	10		21	MF	3	2	2	2	2	3	3	17	
22	HA	2	2	2	2	2	1	2	1	13		22	HA	3	3	3	3	3	2	2	19	
23	NJ	2	2	1	2	2	2	2	1	13		23	NJ	3	3	2	3	3	3	3	20	
24	GW	1	1	2	3	1	1	1	1	10		24	GW	2	2	3	3	2	2	2	16	
25	SF	2	2	2	1	2	3	2	1	14		25	SF	3	3	3	2	3	3	3	20	
26	UH	1	1	1	2	1	1	2	1	9		26	UH	2	2	2	3	2	2	3	16	
27	OS	2	2	1	1	1	1	1	1	9		27	OS	3	3	2	2	3	2	2	17	
28	RM	1	1	2	2	1	1	2	1	10		28	RM	2	2	3	3	2	2	3	17	
29	BPA	1	2	2	2	1	2	1	1	11		29	BPA	2	3	3	2	2	3	2	17	
30	BS	1	1	1	2	1	1	2	1	9		30	BS	2	2	2	3	2	2	2	15	
31	SR	1	2	2	2	2	1	2	1	12		31	SR	2	3	3	3	2	2	2	17	
32	OZ	1	1	1	1	1	2	2	1	9		32	OZ	2	3	2	2	2	2	3	16	
33	EU	2	2	1	1	2	3	2	1	13		33	EU	3	3	2	2	2	3	2	17	
34	RA	1	1	2	1	2	1	2	1	10		34	RA	2	2	3	2	2	2	3	16	
<b>Jumlah</b>		53	54	54	53	51	55	58	378		<b>Jumlah</b>	84	89	88	83	80	88	86	598			

## Lampiran 5.

### Hasil Pengujian uji tes ranking-bertanda Wilcoxon pada aspek keberanian anak usia dini

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	34 <sup>b</sup>	17.50	595.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	34		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Posttest - Pretest
Z	-5.132 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



## Lampiran 6.

### Hasil pengujian uji tes ranking-bertanda Wilcoxon pada aspek perkembangan sosial anak usia dini

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	34 <sup>b</sup>	17.50	595.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	34		

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

#### Test Statistics<sup>a</sup>





	Post - Pre
Z	-5.106 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## Lampiran 7

### Perlengkapan yang digunakan

NO	Nama Barang	Jumlah	Gambar
1	Pelepah	3	
2	Kain	3	
3	Topeng karakter	9	
4	Bendera	3	

## Lampiran 8

### Permainan Tarik Upih















**LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TAMAN KANAK-KANAK  
HUSNUL HUSNA**  
Jl. Pradana 3 No. 195 Perumnas Bergam Kec. Binjai Kota - Kota Binjai

---

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN RISET**  
Nomor : SK/TK-HH/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua Lembaga Pendidikan Husnul Husna dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ade Fitri Siregar  
NPM : 171804122  
Jurusan/Prodi : Psikologi Pendidikan/Magister Psikologi  
Fakultas : Universitas Medan Area  
Judul Tesis : Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Upih Terhadap Keberanian dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Husnul Husna Binjai

Benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melakukan riset Penelitian di TK Husnul Husna Binjai dengan judul : Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Upih Terhadap Keberanian dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Husnul Husna Binjai

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Kepala TK Husnul Husna

  
Ade Fitri Siregar, S.Pd

Binjai, 11 Juni 2021  
Ketua Lembaga Pendidikan  
Husnul Husna

  
Hj. Zulaikha, M.Pd